

Nama : Icha Fera Nika
NPM : 2313031065
Kelas : 2023 C
Matkul : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 5

MENENTUKAN TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, DAN INSTRUMEN PENELITIAN

[E-BOOK] METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS KASUS

Menentukan Teknik Sampling

Sebelum menentukan teknik sampling, peneliti perlu memahami dua konsep dasar, yaitu populasi dan sampel.

- Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi bisa berupa orang, lembaga, data, atau peristiwa. Misalnya, semua siswa kelas XI di suatu sekolah, seluruh guru ekonomi di satu kabupaten, atau seluruh data hasil ujian nasional.
- Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti biasanya memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya untuk meneliti semua anggota populasi. Oleh karena itu, sampel harus dipilih secara tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Teknik sampling sendiri merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memilih sebagian anggota populasi menjadi sampel penelitian. Pemilihan teknik sampling harus mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, serta tingkat ketelitian yang diinginkan.

Secara umum, teknik sampling dibedakan menjadi dua kelompok besar:

1. Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Contohnya:
 - Simple Random Sampling (acak sederhana), digunakan bila populasi bersifat homogen.
 - Stratified Random Sampling (berstrata), digunakan bila populasi memiliki kelompok atau lapisan tertentu, seperti jenis kelamin atau tingkat kelas.

- Cluster Sampling (berkelompok), digunakan untuk populasi yang sangat luas dan tersebar di berbagai wilayah.
2. Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi. Contohnya:
- Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.
 - Accidental Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui dan sesuai dengan kriteria penelitian.
 - Snowball Sampling, yaitu teknik yang digunakan ketika populasi sulit ditemukan, sehingga sampel awal membantu merekomendasikan responden berikutnya.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti dapat menggunakan rumus tertentu seperti rumus Slovin atau tabel Isaac & Michael, agar jumlah sampel yang diambil cukup mewakili populasi dengan tingkat kesalahan (*error*) tertentu. Teknik sampling yang tepat akan menentukan representativitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digeneralisasikan dengan benar.

Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana kerja atau kerangka sistematis yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Desain penelitian membantu peneliti agar langkah-langkah yang ditempuh terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Terdapat dua kelompok utama desain penelitian, yaitu:

1. Desain Penelitian Kuantitatif, digunakan untuk penelitian yang berorientasi pada pengukuran dan pengujian hipotesis dengan data numerik. Jenis desain ini antara lain:
 - Deskriptif (menggambarkan fenomena apa adanya).
 - Korelasional (menguji hubungan antar variabel).
 - Komparatif (membandingkan dua kelompok atau lebih).
 - Eksperimen dan Quasi Eksperimen (menguji pengaruh suatu perlakuan).
2. Desain Penelitian Kualitatif, digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Jenis desain ini antara lain:
 - Studi Kasus, Fenomenologi, Etnografi, dan *Grounded Theory*.

Pemilihan desain penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Misalnya, jika penelitian bertujuan menguji pengaruh suatu metode pembelajaran,

maka desain eksperimen lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan memahami perilaku siswa, maka pendekatan studi kasus atau fenomenologi lebih sesuai.

Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen harus dirancang sesuai dengan variabel dan indikator yang ingin diukur, serta mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Jenis instrumen tergantung pada pendekatan yang digunakan:

- Dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya berupa angket (kuesioner), lembar observasi, atau tes hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen perlu diuji melalui uji validitas (untuk memastikan alat ukur sesuai dengan konsep yang diukur) dan uji reliabilitas (untuk memastikan hasilnya konsisten).
- Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bersifat fleksibel karena peneliti dapat menyesuaikan instrumen dengan kondisi lapangan.

Langkah penyusunan instrumen mencakup: menentukan variabel dan indikator, menyusun kisi-kisi, membuat butir pertanyaan, melakukan uji coba (*try-out*), dan melakukan revisi berdasarkan hasil uji validitas serta reliabilitas.